

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan penelitian, serta sistematika penulisan.

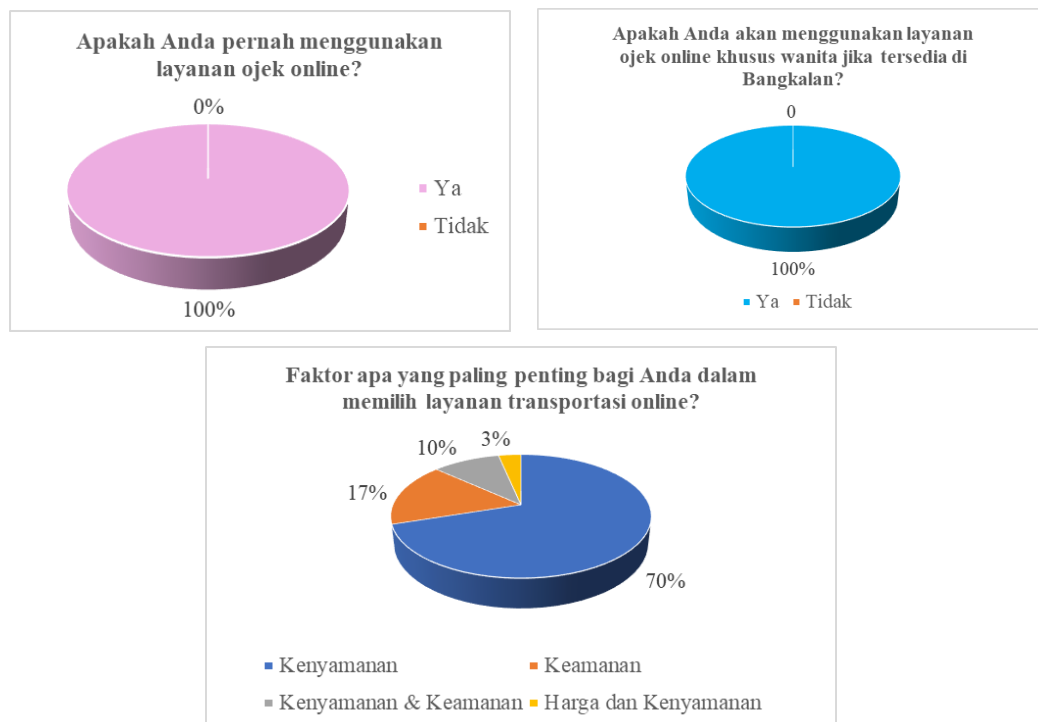
### **1.1 Latar Belakang**

Akselerasi ekosistem digital telah mentransformasi sektor transportasi publik melalui penetrasi platform *ride-hailing* yang menawarkan efisiensi mobilitas (Shaheen, 2018). Namun, moda transportasi ini belum sepenuhnya menjamin aspek keselamatan dan kenyamanan psikologis, khususnya bagi penumpang perempuan (Loukaitou-Sideris, 2014). Isu keamanan di ruang publik merupakan hambatan utama bagi mobilitas perempuan yang sering kali luput dari perhatian dalam perencanaan transportasi (Junyi Zhang, 2018). Fenomena ini menjadi perhatian serius dalam konteks keamanan perkotaan, di mana rasa takut terhadap kriminalitas membatasi akses perempuan terhadap peluang ekonomi dan sosial (Ceccato, 2013).

Meskipun literatur mengenai transportasi berbasis aplikasi telah berkembang pesat, sebagian besar studi terdahulu cenderung berfokus pada optimasi profitabilitas dan efisiensi operasional di wilayah metropolitan dengan karakter sosiokultural yang heterogen (Murphy, 2016). Fenomena ini menciptakan kesenjangan teoretis, mengingat model transportasi global sering kali tidak mempertimbangkan dinamika unik transportasi informal dan konteks lokal yang berkembang di negara-negara berkembang (Cervero, 2000). Literatur tersebut sering kali mengabaikan urgensi adaptasi model bisnis terhadap wilayah dengan karakteristik religiusitas tinggi dan segregasi sosial yang ketat. Terdapat kesenjangan (*gap*) empiris mengenai bagaimana model bisnis transportasi daring dapat diselaraskan dengan norma kultural lokal tanpa mengurangi efisiensi digitalnya. Kondisi ini menjadi krusial di Kabupaten Bangkalan, wilayah dengan karakteristik sosiokultural religius dan demarkasi interaksi fisik yang ketat, sehingga urgensi penyediaan transportasi yang selaras dengan kearifan lokal menjadi prioritas untuk mengakomodasi mobilitas wanita.

Pengembangan model bisnis ojek online khusus perempuan ini memiliki korelasi strategis dengan agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang

ditetapkan PBB (United Nations, 2015). Inisiatif ini mendukung Goal 5 (*Gender Equality*) untuk mengeliminasi diskriminasi di ruang publik; Goal 8 (*Decent Work and Economic Growth*) melalui pemberdayaan ekonomi perempuan; serta Goal 11 (*Sustainable Cities and Communities*) dalam penyediaan transportasi yang aman dan inklusif. Platform berbasis aplikasi memiliki peran vital dalam pemberdayaan sektor informal perempuan dan meningkatkan partisipasi tenaga kerja wanita dalam ekonomi digital (World Bank, 2020).



Gambar 1.1 Data hasil survei awal, diolah peneliti (2024)

Berdasarkan hasil penjajakan awal (pre-survey) terhadap representasi wanita di Kabupaten Bangkalan, seluruh partisipan mengonfirmasi rekam jejak sebagai pengguna aktif ojek *online* dan menyatakan ketertarikan tinggi untuk mengadopsi layanan ojek *online* khusus wanita jika platform tersebut diimplementasikan. Hasil konseptual ini mengindikasikan adanya pemahaman digital (*digital literacy*) serta tingkat akseptabilitas pasar yang kuat terhadap gagasan usaha tersebut. Hasil observasi awal tersebut juga mengonfirmasi bahwa parameter kenyamanan psikologis dan keselamatan preventif menduduki hierarki tertinggi bagi perempuan dalam menentukan pilihan moda transportasi. Hal ini menjadi basis justifikasi

perlunya perancangan sistem transportasi yang mampu memberikan jaminan keamanan secara rigid, khususnya pada klaster wilayah yang memiliki kepatuhan norma kultural yang kuat seperti Kabupaten Bangkalan.

Mengacu pada kompleksitas problematika dan ceruk pasar tersebut, penelitian ini difokuskan pada formulasi model bisnis ojek *online* khusus perempuan di Kabupaten Bangkalan dengan mengadopsi kerangka kerja *Business Model Canvas* (BMC). Metode ini diaplikasikan untuk memetakan sekaligus merancang arsitektur bisnis secara holistik melalui visualisasi sembilan elemen operasional. Guna memperkuat fondasi implementasi, dilakukan analisis Studi Kelayakan Bisnis (SKB) yang ditinjau dari aspek pasar, teknis operasional, sosiokultural, serta kelayakan keuangan untuk memproyeksikan tingkat keberlanjutan ekonomi model bisnis yang dirancang. Aspek regulasi hukum formal, tata kelola manajemen internal, dan dampak lingkungan hidup tidak dievaluasi secara mendalam mengingat batasan riset ini masih berada pada fase perancangan ide (*ideation phase*). Luaran dari riset ini ditargetkan mampu menghasilkan cetak biru (*blueprint*) bisnis transportasi yang adaptif terhadap ekspektasi pasar wanita serta patuh pada tata nilai sosial masyarakat Bangkalan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Formulasi permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana perancangan struktur model bisnis ojek *online* khusus wanita Lady-Go di Kabupaten Bangkalan melalui kerangka kerja *Business Model Canvas* (BMC)?
2. Bagaimana proyeksi tingkat kelayakan investasi dari rancangan bisnis ojek *online* khusus wanita Lady-Go di Kabupaten Bangkalan jika ditinjau secara komprehensif dari aspek sosial budaya, teknis dan operasional, pasar, serta keuangan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Target ilmiah yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Menyusun skema model bisnis ojek *online* khusus wanita Lady-Go di Kabupaten Bangkalan dengan memanfaatkan pendekatan *Business Model Canvas* (BMC).
2. Mengevaluasi indikator kelayakan perancangan bisnis ojek *online* khusus wanita Lady-Go berdasarkan hasil integrasi analisis aspek sosial budaya, teknis operasional, pasar, serta performa keuangan.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Output penelitian ini diproyeksikan mampu memberikan kontribusi nyata yang terbagi ke dalam dua kluster:

1. Manfaat Teoretis: Memberikan pengayaan literatur ilmiah di bidang Teknik Industri mengenai implementasi *Business Model Canvas* (BMC), khususnya pada pemodelan bisnis jasa transportasi yang mengintegrasikan parameter keselamatan gender, serta bertindak sebagai referensi akademik bagi riset lanjutan.
2. Manfaat Praktis: Menjadi dokumen rekomendasi strategis dan panduan operasional bagi para akademisi, investor, atau pemangku kebijakan yang berniat mengeksekusi layanan transportasi digital dengan standarisasi proteksi wanita, khususnya pada daerah dengan basis kultural yang kuat seperti Kabupaten Bangkalan.

#### 1.5 Batasan Penelitian

Ruang lingkup pelaksanaan penelitian ini dibatasi oleh parameter berikut agar pembahasan tetap fokus:

1. Ruang lingkup kajian dibatasi pada pemodelan bisnis ojek *online* khusus wanita Lady-Go dalam wilayah administratif Kabupaten Bangkalan dengan instrumen *Business Model Canvas* (BMC).
2. Pengujian kelayakan usaha dikonsentrasikan hanya pada empat koridor utama, meliputi aspek sosial budaya, aspek teknis operasional, aspek pasar, dan aspek finansial.
3. Penelitian ini tidak mencakup pengembangan perangkat lunak (*software development*) secara teknis, melainkan difokuskan pada perancangan model

bisnis dan visualisasi alur operasional melalui pemetaan antarmuka sistem (*UI/UX mockup*)

4. Basis data utama bersumber dari hasil penyebaran kuesioner primer (survei utama), yang divalidasi oleh kajian literatur sekunder dari instansi terkait yang kredibel.
5. Subjek penelitian (responden) dikunci pada kelompok perempuan usia produktif yang memiliki domisili tetap atau intensitas mobilitas rutin di Kabupaten Bangkalan.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan laporan ini adalah sebagai berikut.

#### **BAB I. PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

Memuat teori-teori dan penelitian terdahulu yang relevan.

#### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

Menjelaskan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta metode analisis.

#### **BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Memuat hasil penelitian dan analisis berdasarkan data yang diperoleh.

#### **BAB V. PENUTUP**

Berisi kesimpulan dan saran.

#### **LAMPIRAN**

Berisi data dan dokumen pendukung penelitian.